

**DAMPAK KETERLIBATAN TURKI DALAM KONFLIK ARMENIA –  
AZERBAIJAN TERHADAP STABILITAS KEAMANAN DI WILAYAH  
KAUKASUS SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Ilmu Hubungan Internasional*

**Oleh:**

**SEPBRINA EKA PRATIWI**

**E061181032**

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : DAMPAK KETERLIBATAN TURKI DALAM KONFLIK  
ARMENIA-AZERBAIJAN TERHADAP STABILITAS  
KEAMANAN DI WILAYAH KAVKASUS SELATAN

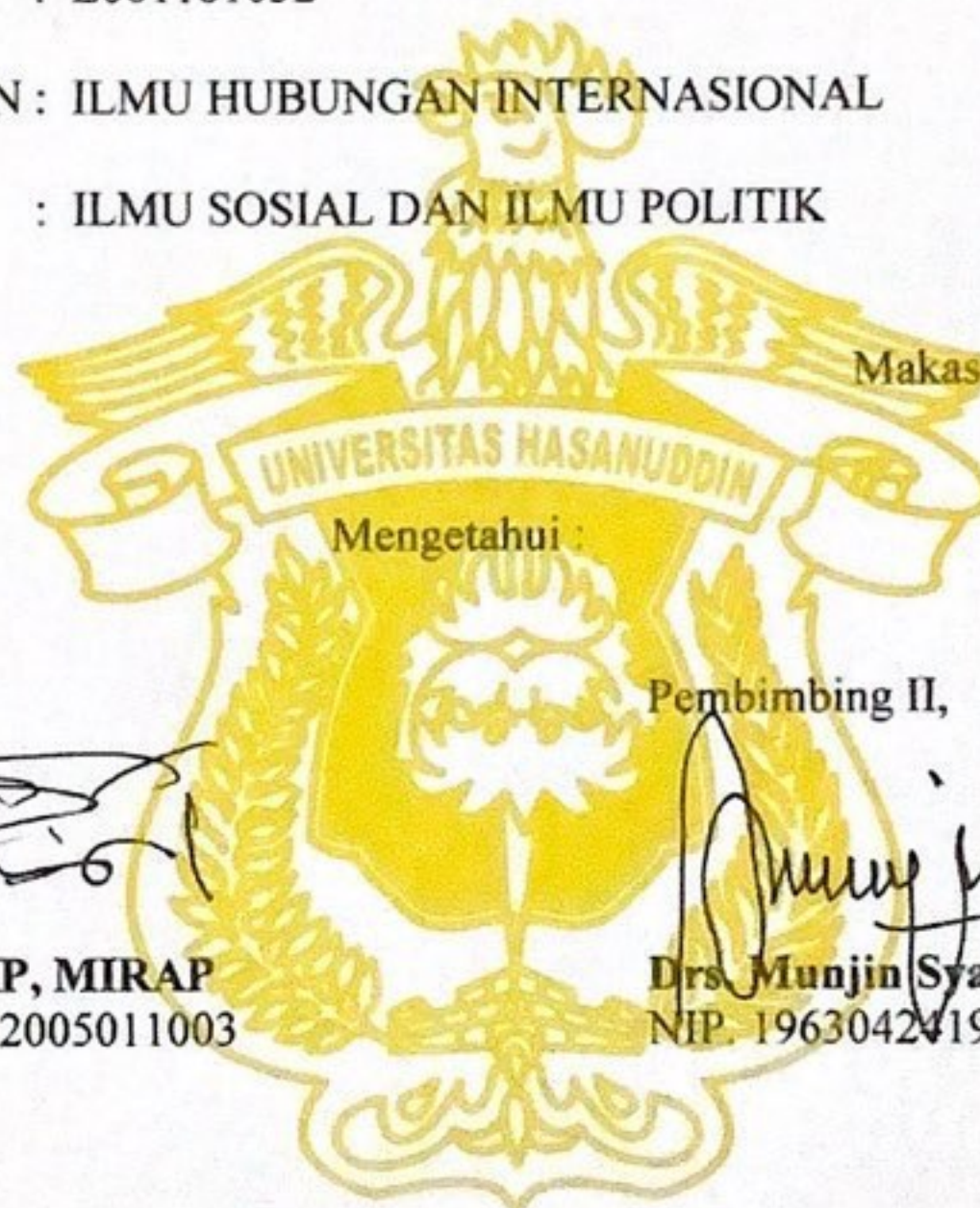
N A M A : SEPBRINA EKA PRATIWI

N I M : E061181032

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 24 Agustus 2022



Mengetahui :

Pembimbing I,

Agussalim, S.IP, MIRAP  
NIP. 197608182005011003

Pembimbing II,

Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si  
NIP. 196304241991031002

Mengesahkan :

Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,

H. Darwis, MA., Ph.D.  
NIP. 196201021990021003

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : DAMPAK KETERLIBATAN TURKI DALAM KONFLIK ARMENIA-AZERBAIJAN TERHADAP STABILITAS KEAMANAN DI WILAYAH KAVKASUS SELATAN

NAMA : SEPBRINA EKA PRATIWI

NIM : E061181032

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Selasa, 23 Agustus 2022.

TIM EVALUASI

Ketua : Agussalim, S.IP, MIRAP

Sekretaris : Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA

Anggota : 1. Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D

2. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si

3. Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sepbrina Eka Pratiwi

NIM : E061181032

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Jenjang : S1

Judul Skripsi : Dampak Keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia -  
Azerbaijan Terhadap Stabilitas Keamanan di Wilayah  
Kaukasus Selatan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain serta pemikiran orang lain, termasuk segala bentuk kemungkinan plagiarisme.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat atas kesadaran sendiri tanpa adanya tekanan maupun paksaan dari pihak manapun dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 17 Agustus 2022

  
Sepbrina Eka Pratiwi

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkah, kemudahan, rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu penyusunan skripsi berjudul: **“Dampak Keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan terhadap Stabilitas Keamanan di Wilayah Kaukasus Selatan”**. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat dipungkiri apabila terdapat beberapa kesalahan dalam penyusunan sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis berharap agar kesalahan yang ada dapat menjadi masukan bagi penulis kedepannya.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua Orang tua yakni, Bapak saya terkasih **Herry Hanggoro** dan Ma Una tersayang **Husnawaty**. Terima kasih untuk seluruh dukungan, motivasi, semangat dan doa yang tiada henti – hentinya diberikan kepada penulis sehingga membantu kelancaran penulis dalam penyusunan tugas akhir ini. semoga dengan ini, sedikit penulis mampu memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ma Una, dan semoga kelak akan banyak kebahagiaan lain yang tetap penulis berikan, sekali lagi Terimakasih dan tunggu anakmu sukses yaa. Untuk adik – adik penulis, **Septyo Hari Wibowo, Septry Panji Prawiro, Meichika Pratiknas** yang sebenarnya tidak membantu banyak, tetapi kehadiran kalian selalu membuat suasana hati penulis tetap dalam keadaan baik. keluarga besar penulis yang selalu senantiasa mendidik, mendoakan dan memberikan segala bentuk motivasi dan dukungan moril

maupun materil yang tak terhitung jumlahnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan segala kebaikan, kesehatan serta perlindungan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya hadir pula berbagai bantuan, doa, dukungan maupun motivasi dari berbagai pihak. Penulis haturkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang telah berpartisipasi, mengingatkan serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin, **Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M,Si** dan para Wakil Rektor beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik **Dr. Phil. Sukri, M.Si** selaku dan para Wakil Dekan beserta seluruh staf fakultas.
3. Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Bapak H. **Darwis, MA, Ph.D.**
4. Bapak **Agussalim Burhanuddin, S.I.P., MIRAP** selaku dosen Pembimbing I dan Bapak **Drs. Munjin Syafik Asy'ari, S.IP, M.Si** selaku dosen Pembimbing II yang selalu bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran di tengah kesibukan yang bapak/ibu jalani. Terima kasih atas masukan, arahan, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Pengajar HI FISIP UNHAS, Bapak **Drs. Patrice Lumumba., MA**, Bapak **Dr. H. Adi Suryadi B, MA.**, ibu **Seniwati, S.Sos, M. Hum, Ph.D**, Bapak **Drs, H. Husain Abdullah, M,Si**, Bapak **Muh. Nasir Badu, S.Sos, M.hum, Ph.D**, Bapak **Burhanuddin, S.IP,**

**M.Si**, Bapak **Ishaq Rahman,S.IP,M.Si**, Bapak **Aswin Baharuddin, S,IP, MA.**, Ibu **Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si**, kak **Nurjannah Abdullah, S.IP, MA**, Kak **Bama Andika Putra S,IP, MIR**, kak **Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR** dan Kak **Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA**. Terimakasih atas ilmu yang telah di berikan peada penulis selama ini.

6. Staf Departmen Hubungan Internasional, **Kak Rahma, Pak Dayat, Kak Ita, dan Pak Ridho** yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi penulis selama perkuliahan.
7. **Sobat Bugis Corner**, terimakasih banyak telah mewarnai hari – hari penulis selama 4 tahun perkuliahan. Terkhusus **Suci Lestari** my “911” sekaligus sobat yang paling positif vibez , terimakasih selalu ada sejak maba sampe penulis menyelesaikan skripsi ini, sobat yang paling sering disusahkan oleh penulis, yang selalu maklum sama random-nya penulis, partner cerita yang penting sampai yang sama sekali tidak penting, partner *insecure* melihat *achievement*-nya orang lain tetapi selalu bertahan dengan “bisa jki itu rina” dan *yes, we did it yeay!* , terimakasih karena masih mau di ajak berjuang. **Munif Arif Ranti** selaku pembimbing 3 penulis, terimakasih karena selalu mau direpotkan dengan banyak pertanyaan-pertanyaan hehe, kamu sangat banyak membantu penulis dalam kepenulisan skripsi ini. **A. Wiwi Angriana** another “911” terimakasih karena selalu ada kapanpun penulis membutuhkan bantuan, terimakasih karena selalu baik, sobad yang

paling mau direpotkan dan selalu mendengarkan cerita penulis hehe, *sorry* wi kalo selama ini banyak merepotkan yaa. **Defky Sarma**, sobat paling barbar tapi kalo curhat panjang sekali kayak rel kereta api, paling strong tapi dalamnya *letoy*. **Nurul Husna Malik Ibrahim**, sobat penulis yang paling kalem otw *anggunly*, yang paling sering jadi partner boncengan biar tidak dikira kesepian, sobat yang sering sekali sharing promo *gofood* yang ada (kentara sekali anak kos). **Armirayanti Amir**, sobat penulis yang paling “*out of the box*” pokoknya tetap santai walau jiwa terbantay. **Ryan Angriawan**, sobat receh penulis yang selalu memberikan wejangan - wejangan membangun kepada penulis dan utamanya terimakasih karena selalu mau direpotkan untuk simulasi ujian penulis dari sempro sampai Sidang Hasil. **Indra Arif Mursyid**, sobat deadliner dan nonton yang selalu tiba – tiba, semoga kamu semakin keren di masa depan yaa. **Syahrin janary**, Daddy yang selalu dijalan yang benar apapun yang terjadi. Untuk semua kebaikan hati yang telah dicurahkan penulis ucapkan banyak terima kasih. Apapun yang terjadi tetaplah bernafas guys.

8. Untuk sahabat penulis, **Caca Majid**, terimakasih karena selalu sabar menghadapi penulis yang sok sibuk ini. terimakasih atas motivasi dan dukungan yang tidak bosan diberikan kepada penulis, terimakasih selalu mengingatkan penulis bahwa “*semua akan indah pada waktunya*”. Untuk **Alifah**, yang meskipun terpisahkan oleh jarak yang tidak seberapa tetapi sangat sulit untuk berjumpa namun tetap memberikan



semangat dan berusaha *keep in touch* kepada penulis dengan tetap mendengarkan segala keluh kesah penulis . **Aslam**, sahabat penulis yang paling *longlast* sejak SD, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang selalu diberikan walaupun agak menyakitkan tapi memang sangat membangun.

9. **Lambe Posko, Anggi Susilawati** yang selalu gas ngeng dengan randomnya BM-nya penulis, sobat nonton, sobat kekanan kekiri yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, yang sering direpotkan penulis, maaf ya nggi wkwk. **Nurul Azizah Azmi**, walaupun dekatnya baru pas KKN tapi terimakasih karena mengajarkan penulis untuk tetap berhemat walaupun sangat sulit bagi penulis 😊 huhu but *I'll try* yaa.

10. **Sobat Bergosip, Caca Majid, Anggi Susilawati, Citra Aprilia Nursam, Nurul Annisaa, dan Izzah Syafiqah Jalil**. Terimakasih telah menjadi circle paling *toxic* dengan *full-time serve teas* bagi penulis HAHA. Melalui kehebohan grup *whatsapp* yang selalu kalian beri telah berhasil menjadi *moodbooster* bagi penulis.

11. **Yudi Fauzan Jati**, sobat kerja skripsi penulis bersama sule, sobat jajan tiba – tiba, dan sobat gas ngeng. **Andi Rizky Amaliah**, sobat fangirlin' yang selalu meracuni penulis untuk jajan printilan ganteng sebagai penyemangat, **Virda Fabiola Mondigir**, sobat random penulis yang selalu tiba – tiba, *another* sobat jajan printilan ganteng dengan racun khasnya "*beli sud, daripada nyesal gak beli?*". **Istiqomah Febrian**

**As'ad** sobat kerja skripsi dan sidang yang selalu menerima kerandoman penulis.

12. **Dwi Yupitasari S**, teman kecil penulis sekaligus ibu kos yang sampe sekarang masih Bersama. yang selalu mau masak makanan untuk penulis di kala penulis rindu makanan rumah, partner makan – tidur – nonton penulis, sobat yang paling ber effort di setiap hari – hari spesial bagi penulis, terimakasih yupi.

13. **Aulia Kyntani**, sobat penulis yang selalu bertanya bagaimana progress pengerjaan skripsi ini sekaligus yang paling sering mengingatkan penulis untuk tetap semangat mengerjakan skripsi, makasih kyn.

14. **Pondiani**, Sobat SMA penulis yang kabarnya paling jarang terdengar tetapi penulis yakin kita berdua saling mendoakan yang terbaik bagi masing – masing. **Wirya Dwi Winata aka Iyyo'** sobat penulis yang selalu baik walaupun ada "*borro*" nya sedikit, makasih di' surgaki'.

15. **KKN GEL 106 Wilayah Sidrap 1**, untuk **Anggi, Cica, Dillah B, SRT, Hamka, Vermil, Ayu Mpakiding, Inna, Asiyah, Fajar, Dilla GS, Ronaldo, Ilmi, Wiwi, Dewi, Andika S, Andika, Evi, Eppi, Sri Ayu, Abi, Jeki**. Terimakasih karena telah mematahkan ekspektasi penulis yang sempat berfikir bahwa KKN nantinya tidak seru karena di kampung sendiri, nyatanya tidak sama sekali. Terimakasih atas kekompakan dan kekeluargaan kalian yang masih terasa hangat bagi penulis. Semoga kalian selalu diberkati dimana pun kalian berada.

- 16. REFORMA18, untuk Elsa, Dilla, Wingky, Rhin, Inci, Asria, Astrid, Lute', Tassu, Aulia, Eky,** dan teman – teman lain yang penulis tidak bisa sebutkan satu – satu. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan penulis selama 4 tahun ini di bangku perkuliahan. selalu bersyukur di pertemukan dengan teman – teman yang baik seperti kalian, semoga segala kebaikan selalu menyertai kalian.
- 17. EXO, GOT7, TREASURE,** terimakasih atas lagu – lagu serta konten seru kalian yang sangat menghibur di saat penulis mulai lelah dan capek mengerjakan skripsi ini. terimakasih telah menjadi *moodbooster* disaat penulis sedang tidak baik – baik saja. Semoga penulis bisa ke konser kalian, segera.
- 18.** Kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namun telah mendoakan, memberikan. dukungan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.
- 19.** *Last but not least,* mau ucapkan terimakasih untuk diri sendiri karena sudah mau berjuang sejauh ini demi masa depan, terimakasih karena sudah bertahan walaupun perjalanannya tidak semudah orang lain. Tapi Perjalanan belum selesai bukan? Jadi semangat!

Makassar, 21 Agustus 2022

Penulis

## ABSTRAK

Sepbrina Eka Pratiwi, E061181032 “Dampak Keterlibatan Turki dalam konflik Armenia dan Azerbaijan terhadap Stabilitas Keamanan di Wilayah Kaukasus Selatan”. Di bawah bimbingan Bapak Agussalim Burhanuddin, S.IP., MIRAP selaku Pembimbing I dan Drs. Munjin Syafik Asy’ari, M.Si selaku pembimbing II, PADA Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana bentuk keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia dan Azerbaijan serta Dampak Keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan terhadap Stabilitas Keamanan Kaukasus Selatan. metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan skripsi ini menggunakan tipe penelitian Kualitatif Deskriptif. Dengan menggunakan Teknik Pengumpulan data Library Research, yang bersumber dari berbagai jurnal, artikel, buku, website dan berbagai penelitian yang berkorelasi dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk keterlibatan Turki dalam konflik Armenia dan Azerbaijan berupa memberikan dukungan militer, memberikan bantuan Logistik dan juga mengirimkan pasukan Perdamaian sebagai bentuk perlindungan. Dampak keterlibatan Turki dalam konflik Armenia dan Azerbaijan terhadap stabilitas Keamanan wilayah di Kaukasus selatan konflik semakin kompleks sehingga mengganggu stabilitas keamanan di kawasan Kaukasus Selatan.

*Kata Kunci : Turki, Konflik Armenia – Azerbaijan, Regional Security Complex, Stabilitas Keamanan.*

## **ABSTRACT**

Sepbrina Eka Pratiwi, E061181032 "Impact of Turkey's involvement in the Armenian and Azerbaijan conflicts on Security Stability in the South Caucasus Region". Under the guidance of Mr. Agussalim Burhanuddin, S.IP., MIRAP as Advisor I and Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si as supervisor II, IN the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences.

This study aims to see how Turkey's involvement in the Armenia-Azerbaijan conflict and the impact of Turkey's involvement in the Armenia-Azerbaijan conflict on the South Caucasus Security Stability. The research method applied in writing this thesis uses a descriptive qualitative research type. By using Library Research data collection techniques, sourced from various journals, articles, books, websites and various studies that are correlated with this research.

The results of this study indicate that Turkey's involvement in the Armenian and Azerbaijani conflict is in the form of providing military support, providing logistical assistance and also sending peacekeepers as a form of protection. The impact of Turkey's involvement in the Armenian and Azerbaijani conflicts on stability. Regional security in the southern Caucasus, the conflict is increasingly complex, thus disrupting security stability in the South Caucasus region.

*Keywords: Turkey, Armenia-Azerbaijan Conflict, Regional Security Complex, Security Stabilities*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kerangka Konseptual .....	9
E. Metode Penelitian .....	13
1. Tipe Penelitian .....	13
2. Teknik Pengumpulan Data .....	14
3. Jenis Data .....	14
4. Teknik Analisis Data .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	15
A. <i>Regional Security Complex Theory</i> .....	15
B. Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b> .....	27
A. Dinamika Keamanan Wilayah Kaukasus Selatan .....	27
a. Negara – Negara di Kaukasus Selatan .....	27
b. Kondisi dan Hubungan Kerjasama Keamanan antar Negara di Kawasan Kaukasus Selatan .....	29
c. Perkembangan Konflik Kawasan Kaukasus Selatan .....	32
B. Perkembangan Masalah Keamanan dan Stabilitas Keamanan Kaukasus Selatan .....	34
a. Kondisi Keamanan di Kaukasus Selatan .....	34
b. Konflik Nagorno – Karabakh dan Pengaruhnya Terhadap Stabilitas Keamanan .....	37

C. Hubungan Turki dengan Negara – Negara di wilayah Kaukasus Selatan .	43
<b>BAB IV DAMPAK KETERLIBATAN TURKI DALAM KONFLIK ARMENIA – AZERBAIJAN TERHADAP STABILITAS KEAMANAN DI KAUKASUS SELATAN.....</b>	<b>54</b>
A. Bentuk Keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan.....	55
B. Dampak Keterlibatan Turki dalam konflik Armenia – Azerbaijan terhadap Stabilitas Keamanan di wilayah Kaukasus Selatan.....	66
1. Adanya Tumpang Tindih Kepentingan.....	66
2. Armenia merasa terancam sehingga menimbulkan Security Dilemma .....	72
3. Meningkatnya Pengaruh Turki di Kaukasus Selatan .....	77
4. Konflik yang Semakin Kompleks .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 1.1 Konflik yang terjadi di Kaukasus Selatan ..... 32**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Studi hubungan Internasional merupakan studi yang kompleks, yang mana di dalamnya menganalisis mengenai hal – hal yang berkaitan dengan dinamika kawasan. Lingkup kajian studi Hubungan Internasional makin meluas sesuai perubahan zaman. Dalam hubungan internasional, salah satu bidang kajian utama dalam studi hubungan internasional ialah mengenai isu keamanan (Bakry, 2017). Keamanan sendiri sering dipertanyakan mengenai definisinya tergantung dari bagaimana interpretasi orang tersebut dan latar belakang orang tersebut, ini dikarenakan keamanan dalam konteks keilmuan membutuhkan pemahaman epistemologis (bagaimana seseorang mengetahui sesuatu), ontologis (fenomena yang membangun pemahaman sesuatu), dan metodologis (bagaimana langkah mempelajari sesuatu) (Burhanuddin, 2017).

Isu keamanan dapat diklasifikasikan kedalam dua bentuk yaitu keamanan tradisional dan keamanan non tradisional (Trihartono, Indriastuti, & Nisya, 2020). Keamanan tradisional adalah keamanan yang berkaitan dengan kekuatan militer karena adanya ancaman dan tekanan dari negara lain sedangkan isu keamanan non - tradisional adalah isu keamanan yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu, seperti saat ini isu keamanan non tradisional berhubungan dengan isu lingkungan, gender, *human trafficking* dan berbagai hal yang sifatnya *low-politics* (Rachman & Bainus, 2017). Dengan adanya

klasifikasi dari keamanan tersebut, berbagai negara telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan keamanan tersebut baik yang sifatnya tradisional maupun non tradisional.

Salah satu wilayah yang memiliki dinamika kawasan yang cukup menarik untuk dibahas dalam beberapa tahun terakhir terkait dengan masalah keamanan adalah wilayah Kaukasus. Kaukasus terbagi menjadi dua bagian yaitu, Kaukasus Utara dan Kaukasus Selatan. konflik yang terjadi di kedua kawasan ini sangat beragam, salah satu contoh konflik keamanan tradisional yang masih hangat diperbincangkan di kawasan ini ialah konflik Armenia dan Azerbaijan yang baru – baru ini kembali memanas. Armenia dan Azerbaijan sendiri diketahui merupakan negara bekas pecahan Uni Soviet yang terletak di kawasan Kaukasus Selatan. secara geografis, letak kedua negara ini cukup berdekatan namun, hubungan antar keduanya tidak sedekat letak geografisnya (Rosdiana, 2021)

Konflik antara Armenia dan Azerbaijan telah dimulai sejak akhir 1980-an hingga 1994 karena kekacauan yang terjadi akibat adanya perebutan wilayah antara kedua negara tersebut (Croissant, 1998). Sebenarnya hubungan antar kedua negara ini memang sudah renggang disaat Armenia dan Azerbaijan masih di bawah kekuasaan kekaisaran Rusia (Uni Soviet), tetapi konflik atau adanya perdebatan antara kedua negara tersebut masih bisa dikendalikan pada saat masih dibawah kendali kekuasaan Rusia. Namun, ketika Uni Soviet telah runtuh, tidak ada lagi yang mampu mengendalikan kebencian antara keduanya. Diduga sejarah panjang ini masih menjadi salah satu faktor pemicu kedua negara belum

mencapai kesepakatan untuk mengakhiri konflik Sengketa wilayah Nagorno Karabakh (Alfarizi, 2021).

Faktor geopolitik dari kedua negara ini menjadi salah satu hal yang diperhitungkan bagi kedua negara. Wilayah Nagorno Karabakh ini merupakan wilayah pegunungan dengan sungai yang membentang luas. Ketinggian rata – rata wilayah ini sekitar 1100 meter diatas permukaan laut dengan sebagian besar wilayahnya memiliki iklim subtropis yang kering. Walaupun beriklim subtropis yang kering, kekayaan alam yang dimiliki wilayah ini melimpah karena memiliki kekayaan gas alam dan juga agrikultur yang melimpah. Diawali dengan adanya perbedaan budaya, Armenia merasa memiliki hak atas wilayah Nagorno Karabakh, bahkan telah beberapa kali mengajukan klaim wilayah kepada Uni Soviet pada saat masih menjadi bagian negara komunis tersebut, namun pada kenyataannya Nagorno Karabakh masih tetap berada dalam otoritas negara Azerbaijan . hingga di tahun 1989, sekitar 120.000 warga Armenia dan 40.000 warga menetap di wilayah Nagorno Karabakh. Meskipun 95% dari populasi Nagorno Karabakh merupakan etnis Armenia, wilayah ini secara internasional diakui sebagai bagian dari Azerbaijan (Ascha, 2021)

Konflik perebutan wilayah Nagorno Karabakh ini semakin diperparah karena keduanya saling melempar kesalahan atas siapa menyerang terlebih dahulu sehingga membuat konflik rumit dan jauh dari penyelesaian (BBC, 2020). Konflik antara kedua negara ini menjadi salah satu konflik yang mendapatkan perhatian yang cukup serius dari dunia internasional mengingat jumlah korban yang berjatuhan sudah mencapai 20.000 sampai 30.000 jiwa .

hubungan antara kedua negara ini terus mengalami ketegangan setelah terjadinya gencatan senjata tahun 1994 hingga pertempuran serius di april 2016 yang merenggut beberapa nyawa (Hartati, 2020).

Pada september 2020 kemarin, Konflik yang telah berlangsung lama atas Nagorno Karabakh ini meletus kembali dan menjadi pertempuran terdahsyat yang pernah terjadi. Tercatat sejak pertengahan Juli 2020, kedua negara ini telah melakukan aksi penembakan di wilayah perbatasan mereka, sekitar 185 mil sebelah Utara Nagorno Karabakh. Walaupun belum di ketahui pasti penyebab pemicu konflik pada Juli ini , tentunya hal ini menandakan bahwa ketegangan antara kedua negara tersebut kembali meningkat. konflik ini telah menimbulkan banyak kerugian bagi kedua negara, namun, kedua negara sulit untuk menyepakati resolusi konflik untuk menciptakan perdamaian antar keduanya. Bisa dilihat dengan kedua negara yang masih tetap meningkatkan kekuatan militer mereka sebagai bentuk pertahanan. (Mustofa, 2021).

Terjadinya konflik antara Armenia dan Azerbaijan tentunya mendapatkan perhatian dari dunia Internasional. Dalam konflik ini sendiri kedua negara bahkan telah melibatkan sekutunya masing – masing. Salah satu contoh negara yang terlibat dalam konflik ini ialah Turki. Turki sendiri diketahui merupakan salah satu negara besar di Timur Tengah yang memiliki hubungan dekat dengan Azerbaijan. Keterlibatan Turki dalam konflik ini karena adanya kesamaan kultur dengan Azerbaijan ini bahkan kedua negara ini sering disebut sebagai “dua negara, satu bangsa” (Lisbet, 2020).

Posisi Turki yang secara geografis 97% wilayahnya terletak di Asia, dan 3% wilayahnya merupakan bagian dari benua Eropa. Namun, Secara Internasional Turki diakui sebagai bagian dari Eropa daripada Asia. Terbangun dari Semenanjung Balkan di Eropa Tenggara dengan berbatasan dengan Bulgaria di Barat Laut, Yunani dan Laut Aega di barat, Georgia di Timur Laut, serta Suriah dan Irak di tenggara. Iran, Armenia, dan Azerbaijan di Timur, serta Laut Mediterania di selatan. Yang menandai perbatasan antara Asia dan Eropa ialah Laut Marmara yang ada di Turki. Posisi strategis Azerbaijan sangat menguntungkan bagi Turki, dikarenakan Azerbaijan dapat menjadi terusan bagi kawasan Kaspia yang letaknya tertutup bagi Turki, yang tentunya akan mempermudah Turki dalam memperoleh sumber energi sebagai *energy security* mereka. Bukan hanya akan mempermudah Turki dalam memperoleh sumber energy tetapi, Letak geografis Turki yang ideal yaitu berada diantara benua Eropa dan Asia akan memungkinkan Turki untuk menjadi penghubung jalur penyaluran sumber energi yang ada dikawasan sekitaran Laut Kaspia untuk digunakan oleh negara – negara di Eropa dan Mediterania.

Diketahui Turki merupakan salah satu negara yang mengakui kemerdekaan Azerbaijan pada tahun 1991, tentunya hal ini semakin mendukung Azerbaijan untuk memberikan kepercayaan terhadap Turki. Hubungan diplomatik Turki dan Azerbaijan resmi dimulai pada 14 Januari 1992. Ini tentunya dimanfaatkan dengan baik oleh Turki dengan mulai melakukan pendekatan melalui proyek Baku- Tbilisi – Ceyhan(BTC). Proyek ini bertujuan untuk membangun jalur pipa yang nantinya akan menghubungkan minyak

Kaspia dari Baku (Azerbaijan) menuju Ceyhan yang dekat kawasan Mediterania (Guney & Ozdemir, 2011).

Selain dengan adanya pembangunan jalur pipa penyalur minyak dari Kaspia, dibangun juga Jalur Kereta Baku-Tbilisi-Kars (BTK). Jalur kereta ini merupakan rute yang strategis karena menghubungkan Azerbaijan, Georgia, Turki, dan nantinya berpotensi meluas bahkan diprediksi nantinya jalur kereta ini akan mampu menghubungkan hingga ke China, Asia Tengah, Kaukasus Selatan, dan juga Uni Eropa. Pembangunan jalur BTK ini merupakan langkah penting dari adanya kerjasama ekonomi yang ada di kawasan tersebut karena jalur ini pada dasarnya merupakan revitalisasi Jalur Sutera yang dahulunya merupakan jalur perdagangan bersejarah yang menghubungkan Asia dan Eropa (Guney & Ozdemir, 2011)

Keterlibatan Turki dalam kawasan tersebut menjadi signifikan pada saat runtuhnya Uni Soviet dan merdekanya negara – negara Asia Tengah. Keruntuhan Uni Soviet ini tentunya mempermudah Turki untuk melakukan perluasan hubungan bilateral baik itu politik dan ekonomi. Mudahnya Turki menjalin kedekatan di kawasan ini karena didasari adanya kedekatan etnis di kawasan tersebut. Asia Tengah merupakan kawasan yang pernah dihuni oleh nenek moyang bangsa *Turkic*, dimana itu menjadi sejarah dan kebudayaan mereka berasal. Tentunya munculnya negara – negara merdeka bekas pecahan Uni Soviet ini membangkitkan kebanggaan sebagai masyarakat Turki.

Sejak 1993, Turki telah menutup perbatasan daratnya dengan Armenia serta membiarkan Armenia hanya dengan akses darat ke Georgia di Utara dan

Iran di selatan selain itu, Turki juga selalu siap menjadi garda terdepan bagi Azerbaijan dalam memberikan bala bantuan (Welt & Bowen, 2021). sebagai bentuk dukungannya terhadap Azerbaijan. Tentunya sikap Turki ini tidak terlepas karena hubungan antara Turki dan Armenia yang memang telah memburuk karena adanya permasalahan di era Perang Dunia yang pada saat itu, Turki dituduh terlibat dalam pembunuhan massal dan kasus deportasi orang – orang Armenia pada masa kekaisaran Ottoman yang diakui Armenia sebagai genosida. Namun, hal tersebut langsung dibantah oleh Turki (Mustofa, 2021).

Kaukasus Selatan merupakan wilayah yang sangat strategis dan penting bagi Turki mengingat hubungan bilateral antara Turki dengan Azerbaijan dan juga Georgia. Kaukasus Selatan menjadi koridor transit menghubungkan Turki dengan negara – negara Asia Tengah berbahasa Turki lainnya. Karena konflik antara Armenia – Azerbaijan yang semakin memanas, Turki sebagai sekutu dari Azerbaijan telah memperingatkan Armenia untuk tidak memulai pertempuran lagi di wilayah Kaukasus Selatan. Tentunya ini dikarenakan fokus utama Turki sekarang adalah hubungannya dengan negara – negara di Kaukasus dalam hal kemitraan utamanya dengan Azerbaijan. Keterlibatan Turki ini sendiri menunjukkan bahwa Turki ingin menjadi negara yang berpengaruh di wilayah Kaukasus Selatan (Astarahma, 2021)

Alhasil, dengan keterlibatan Turki dalam konflik Armenia-Azerbaijan tentu saja akan mempengaruhi dinamika yang terjadi di kawasan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti

mengenai Dampak keterlibatan Turki dalam konflik Armenia-Azerbaijan terhadap stabilitas keamanan di kawasan Kaukasus Selatan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Adapun Penulis hanya akan memfokuskan penelitian terhadap 4 negara, yaitu Armenia, Azerbaijan, Georgia dan juga Turki serta hubungannya dengan stabilitas keamanan di kawasan Kaukasus Selatan. Berkaitan dengan pembahasan sebelumnya, Penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Bentuk keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan?
- b. Bagaimana Dampak keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan terhadap stabilitas keamanan di wilayah Kaukasus Selatan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan
2. Untuk mengetahui dampak keterlibatan Turki dalam konflik Armenia – Azerbaijan terhadap Stabilitas Keamanan di wilayah Kaukasus Selatan

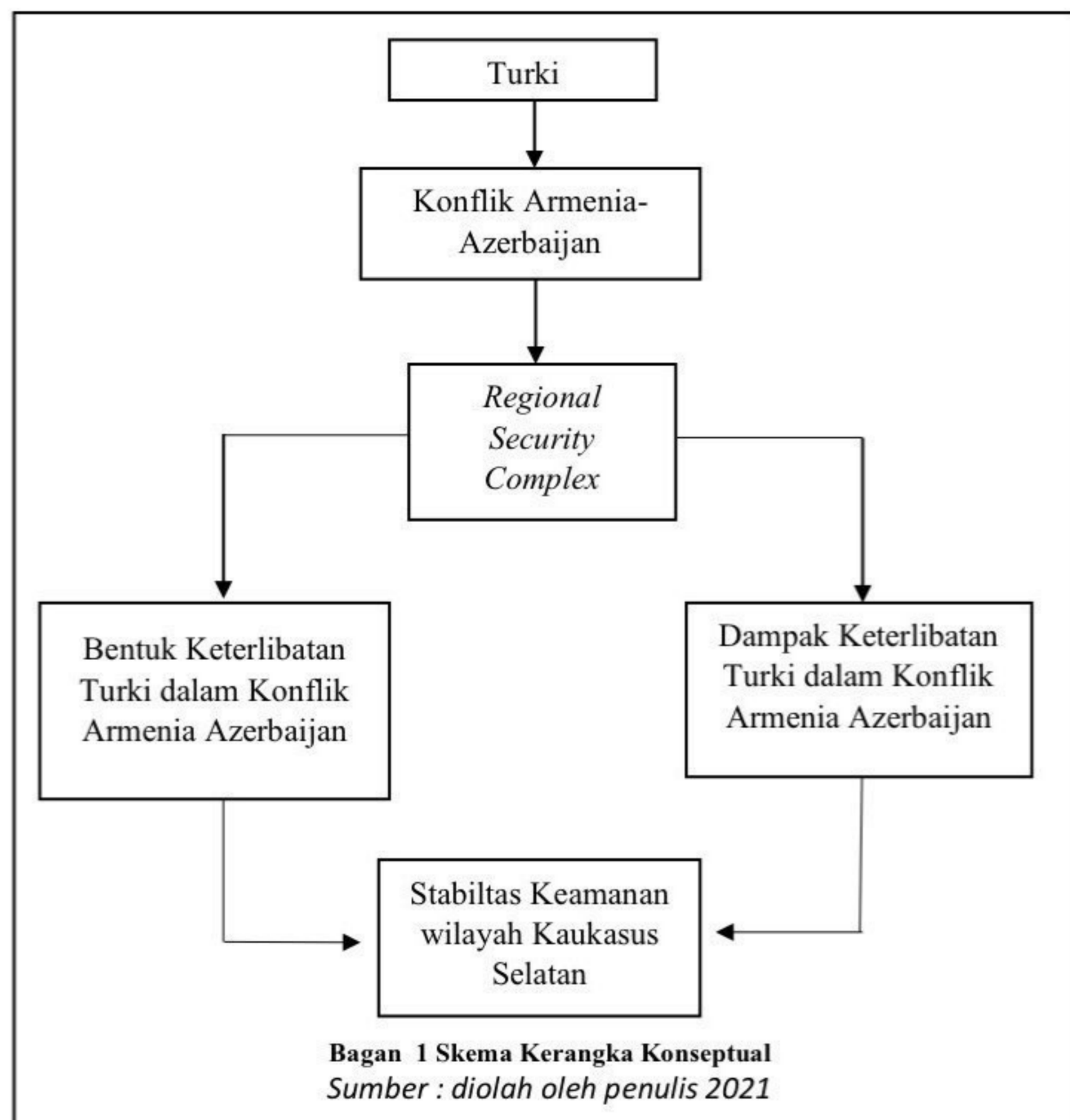
### b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman terkait dengan Dampak keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan terhadap Stabilitas Keamanan di wilayah Kaukasus Selatan



2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih kepada mahasiswa atau akademisi terkait agar dapat dijadikan bahan perbandingan studi terkait pengembangan Hubungan Internasional Kedepannya.

#### D. Kerangka Konseptual



Dalam bagan diatas, terdapat kerangka berpikir yang akan digunakan penulis dalam penelitian “Dampak keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan terhadap Stabilitas Keamanan di wilayah Kaukasus Selatan”. Penulis ingin meneliti mengenai dampak keterlibatan turki dalam Konflik

Armenia – Azerbaijan terhadap Stabilitas Keamanan di kawasan Kaukasus Selatan.

Adapun untuk meneliti bentuk keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan dan dampak keterlibatan turki dalam konflik Armenia terhadap stabilitas keamanan di Wilayah Kaukasus Selatan penulis akan menggunakan konsep *Regional Security Complex* dimana dalam konsep tersebut memiliki pola *Amity* dan *Enmity* yang nantinya akan menunjukkan adanya pola persaingan ataupun persahabatan di dalam konflik tersebut. Lalu, ada dua variabel esensial yaitu Internal dan Eksternal yang akan digunakan untuk menganalisis dampak keterlibatan Turki dalam konflik Armenia stabilitas keamanan di Wilayah Kaukasus Selatan.

### ***Konsep Regional Security Complex***

Konsep *Regional Security Complex* menurut Barry Buzan ialah merupakan sebuah konsep keamanan regional yang menjelaskan mengenai suatu negara dapat menjabarkan dan menjelaskan mengenai perkembangan negara – negara yang ada di dalam satu kawasan (Buzan & Waever, 2003). Di dalam konsep ini, Permasalahan mengenai keamanan nasional dimaksudkan tidak mungkin tercapai apabila tidak memperhitungkan keamanan wilayahnya maka dari itu, suatu negara mengupayakan terciptanya keamanan dan pertahanan kawasannya dengan jalan melakukan kerjasama dengan negara – negara tetangganya, ini menjadi salah satu unsur penting dalam konsep ini.

Barry Buzan juga menjelaskan bahwa walaupun telah terbentuk kerjasama keamanan hingga hubungan saling interdependensi antar negara –

negara, tidak dapat dipungkiri bahwa akan tetap ada kemungkinan terjadi persaingan, perimbangan kekuasaan, hingga kemungkinan terbentuk aliansi dan juga masuknya pihak lain.

Barry Buzan dan Ole Waever merumuskan dua variabel penyusun *essential* dari konsep *Regional Security Complex* ini yakni ;

1. Variabel Internal dapat diukur menggunakan beberapa faktor, diantaranya ;

a) Letak Geografis

Yang menjadi fokus dalam letak geografis ini adalah melihat seberapa besar peran letak geografis dalam mendefinisikan suatu negara dalam sebuah kawasan. Karena tidak semua negara yang letaknya berdekatan dapat menjalin sebuah pengaturan keamanan bersama.

b) Interaksi antar Negara

Interaksi antar negara ini menjadi tolak ukur seberapa dekat (Interaksi) hubungan antar negara – negara yang ada dalam suatu kawasan yang sama. Fokusnya kemudian dengan melihat apakah interaksi antar negara begitu dalam sehingga mereka merasa sebagai suatu kesatuan, ataukah justru kedekatan negara tersebut terlalu sedikit sehingga mereka berpersepsi bahwa mereka tidak begitu mengenal negara tetangganya.

c) Kesamaan sistem

Dalam kesamaan sistem ini, yang di lihat adalah adanya berbagai kesamaan antar suatu negara dengan negara – negara yang ada dikawasan yang sama. Entah itu, Kesamaan dalam sistem

budaya, ekonomi, sosial, dan politik. Semakin banyak kesamaan yang dimiliki oleh negara – negara tersebut maka akan semakin kompleks juga, dan tentunya akan menumbuhkan rasa solidaritas yang semakin kuat.

2. Variabel Eksternal dapat diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu :

a) Situasi Internasional

Indikator ini berfokus pada keadaan dan kondisi lingkungan internasional. Maksudnya ialah apakah keadaan lingkungan internasional saat ini mendukung atau tidaknya terbentuk suatu pengaturan keamanan (*security arrangement*) dalam *Regional Security Complex (RSC)*.

b) Isu – isu yang sedang berkembang

Dalam indikator yang terakhir ini dengan melihat apakah saat ini di dunia sedang berkembang isu – isu yang membutuhkan kerjasama negara kawasan terutama dalam hal pengaturan atau tidak. (Nurdiana, 2018).

Adapun struktur utama dalam *Regional Security Complex* yaitu pola *Amity* dan *Enmity* serta distribusi kekuatan. Dalam *Regional Security Complex* terdapat beberapa variabel utama yaitu pola *Amity* dan *Enmity* (persahabatan dan permusuhan). Pola dari *Amity* dan *Enmity* dalam bentuk global, secara geografis berhubungan dengan pola ketergantungan keamanan. Jika dijelaskan lebih rinci, yang dimaksudkan dengan *amity* ialah hubungan antar negara yang terjalin berdasar dengan mulainya kedekatan sampai pada ekspektasi (*expectation*)

dalam mendapatkan dukungan (*support*) atas terjalinnya persahabatan bahkan perlindungan satu sama lain.

Untuk itu, konsep *Regional Security Complex* ini mencakup aspek persaingan dan juga kerjasama diantara negara – negara terkait. Sedangkan yang dimaksudkan dengan *Enmity* ialah suatu hubungan antar negara yang terjalin atas dasar kecurigaan (*suspicion*) dan adanya rasa takut (*fear*) satu sama lain. Penulis menggunakan konsep ini untuk menganalisis dampak dan dinamika yang terjadi baik di kawasan kaukasus selatan dan dalam konflik Armenia – Azerbaijan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitik dimana penulis akan mendeskripsikan ataupun memberikan gambaran terhadap Dampak Keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan Terhadap wilayah Kaukasus Selatan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menelaah sejumlah literature yang berkaitan dengan Konflik Armenia dan Azerbaijan melalui buku, jurnal, artikel, serta dokumen dari berbagai media, baik elektronik maupun non elektronik. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode *Library Research* untuk mendapatkan data-data yang diutuhkan. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi literature terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan.

## 3. Jenis Data

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, hasil survey, laporan tahunan dari institusi, situs yang terjamin kredibilitasnya, serta beberapa analisis yang dibuat oleh para ahli yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

## 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data hasil penelitian dengan teknik analisis data kualitatif. Untuk menganalisa permasalahan, penulis akan menggabarkannya berdasarkan fakta-fakta yang ada, kemudian menghubungkan fakta tersebut dengan fakta lainnya sehingga menghasilkan sebuah argument yang tepat. Penulis jga akan menabahkan data kuantitatif sebagai pelengkap untuk memperkuat analisis kualitatif

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Regional Security Complex Theory*

Berakhirnya Perang Dingin tentunya memberikan perubahan yang cukup besar terhadap dunia, baik itu secara praktis maupun konseptis. Salah satu perubahan paradigma yang terjadi ialah mengenai pemahaman tradisional terkait dengan keamanan (*security*). Dalam beberapa literatur Ilmu Hubungan Internasional berargumen bahwa konsep keamanan merupakan sebuah “*contested concept*” dikarenakan para pakar tidak berhasil menyusun definisi umum mengenai keamanan yang dapat disepakati bersama. Pendekatan tradisional didominasi oleh mazhab realisme yang didalamnya menyatakan bahwa keamanan hanya berkaitan dengan usaha negara dalam menghadapi kekuatan militer negara lain untuk melindungi negaranya dari ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal “(*the absence of a military threat or with the protection of the nation from external overthrow or attack*)” (Haftendorn, 2014).

Secara etimologis konsep keamanan (*security*) berasal dari bahasa latin “*Securus*” (*se + cura*) yang memiliki arti terbebas dari bahaya, yang artinya terbebas dari segala ketakutan (*free from danger, free from fear*) (Perwita, 2008). Bagi pemikir realis keamanan ini merupakan salah satu faktor penting dalam politik Internasional dikarenakan negara sebagai aktor yang dominan dan memiliki peranan penting dalam interaksi internasional dan penentu kebijakan sentral sehingga keamanan ini sebagai kunci penting bagi eksistensi dan

keberlanjutan hidup (*survival*) bagi suatu negara (Burhanuddin, 2017). Resiko Keamanan pasca terjadinya Perang Dingin meluas dari sekedar persoalan militer semata yang meningkat menjadi kejahatan yang lebih terorganisir, pelucutan nuklir, hingga terorisme. Karena hal ini konsep keamanan bergerak menjadi luas sehingga, tidak hanya dirasakan di tingkat negara, regional, global tetapi juga pada tingkat individual manusia. Tentunya ini sejalan dengan yang dicanangkan oleh Barry Buzan mengenai konsep keamanan hanya dapat dipahami dengan mengintegrasikan tingkat analisis dan dimensi keamanan yang dibagi menjadi tingkat individual, nasional, dan Internasional baik itu keamanan regional maupun system yang lebih luas (Setiawan, 2017).

*Regional Security* atau Keamanan Kawasan merupakan salah satu fokus keamanan yang semakin populer pasca terjadinya Perang Dingin. Berakhirnya bipolaritas dalam politik internasional mengalihkan fokus keamanan global menjadi keamanan Kawasan. Adanya kompleksitas keamanan yang dialami oleh kawasan – kawasan di dunia memberikan alternatif pendekatan keamanan tradisional menjadi pendekatan kawasan. Pendekatan keamanan kawasan dengan meninjau kompleksitasnya ditawarkan oleh Barry Buzan dan Ole Waever melalui Kompleksitas Keamanan Kawasan (*Regional Security Complex*).

Sebelum terlalu jauh membahas mengenai *Regional Security Complex*, tentunya perlu untuk memahami terlebih dahulu mengenai definisi Kawasan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Menurut Mansbaach, *region* atau Kawasan adalah “Pengelompokan regional diidentifikasi dari basis kedekatan



geografis, budaya, perdagangan dan saling ketergantungan ekonomi yang saling menguntungkan, komunikasi serta keikutsertaan dalam organisasi Internasional” (Nuraeni, Silvya, & Sudirman, 2010)

Sementara itu, menurut Columbus dan Wolfe dalam buku *Introductions to International Relations, Power and Justice*, ada empat cara atau kriteria yang bisa dipergunakan untuk menjelaskan dan menunjukkan sebuah kawasan atau region yang sebenarnya. Adapun keempat kriteria tersebut adalah:

1. Kriteria geografis: Negara di kelompokkan dengan berdasarkan lokasinya dalam benua, sub- benua, kepulauan dan lain sebagainya seperti: Asia dan Afrika
2. Kriteria Politik/Militer: negara – negara dikelompokkan dengan berdasarkan pada keikutsertaannya dalam berbagai aliansi, atau berdasarkan orientasi ideologis dan orientasi politik yang mereka punya. Misalnya blok kapitalis, blok sosialis, NATO, dan Non – Blok
3. Kriteria Ekonomi: Negara – negara dikelompokkan berdasarkan kriteria terpilih dalam perkembangan pembangunan ekonomi, seperti GNP, dan *Output* industri, misalnya negara – negara industry dan negara – negara berkembang ataupun negara yang terbelakang.

Kriteria Transaksional: negara – negara dikelompokkan berdasarkan pada jumlah frekuensi mobilitas penduduk, barang dan jasa, seperti imigran, turis, perdagangan dan berita. Contohnya bisa dilihat pada wilayah seperti Kanada, Pasar Tunggal Eropa dan juga Amerika (Nuraeni, Silvya, & Sudirman, 2010).

Adapun Bruce Russett telah mengemukakan kriteria suatu Kawasan atau *Region*, yaitu :

1. Adanya kemiripan sosiokultural
2. Perilaku eksternal dan sikap politik yang cenderung mirip, yang biasanya tercermin pada saat voting dalam sidang yang dilaksanakan PBB
3. Adanya keanggotaan yang sama dalam organisasi – organisasi supranasional atau antar pemerintah;

Adanya interdependensi ekonomi, yang diukur dengan adanya kriteria perdagangan sebagai proporsi pendapatan nasional; dan Kedekatan Geografis, yang diukur dengan jarak terbang antaraa ibukota – ibukota negara tersebut (Nuraeni, Silvya, & Sudirman, 2010)

*Konsep Regional Security Complex* diperkenalkan oleh Barry Buzan dan Ole Waever. *Konsep Regional Security Complex* ini muncul sebagai sebuah konsep baru untuk struktur keamanan internasional sebagai perspektif baru yang menghubungkan pola kehidupan antara negara di dunia Internasional pada saat sebelum terjadinya perang dingin, saat berlangsungnya perang dingin dan juga pasca terjadinya perang dingin. Adanya Konsep ini tentunya memberikan pandangan yang berbeda serta beragam namun tentunya memiliki pengaruh yang cukup konseptis.

Konsep ini juga dikatakan mampu menjadi sarana dalam memahami dinamika kekuatan dalam sebuah regional. Dikarenakan Konsep ini menggambarkan kondisi keamanan di dalam sebuah kawasan. Ini menunjukkan *Regional Security Complex* melihat bahwa keamanan suatu negara tidak dapat

dipisahkan dengan keamanan negara lain, baik itu dalam lingkup regional dan lingkup global. karena kawasan merupakan arena dimana dinamika keamanan nasional dan keamanan global saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Pemahaman terhadap kondisi keamanan di kawasan perlu didukung dengan pemahaman mengenai kondisi internasional dan juga dinamika hubungan domestic antar negara (Buzan & Waever, 2003).

Adapun menurut Buzan & Waever mengenai *regional security complex* adalah sebagai berikut.

*The central idea in Regional Security Complex is that, since most threats travel more easily over short distances than long ones, security interdependence is normally into regionally based clusters: Security Complexes. Processes of Securitization and thus degree of security interdependence are more intense between actors inside such complexes than they are between actors inside the complex and outside of it.*

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa konsep ini menyatakan interaksi antar negara memiliki peran sebagai unit dan saling terkoneksi satu dengan yang lain di dalam suatu kawasan sebagai sebuah sistem. Pengertian kawasan dalam konsep *Regional Security Complex* ini merujuk kepada adanya hubungan *sub – system* yang terikat antara kelompok negara yang umumnya terjalin secara geografis. *Konsep Regional Security Complex* ini diartikan sebagai bentuk interpretasi atas kebijakan keamanan nasional satu negara terhadap negara lain. Hal ini nantinya menunjukkan siapa yang sebenarnya mendominasi interaksi keamanan, bahkan diartikan juga sebagai interpretasi siapa yang sebenarnya saling berhubungan dalam hal menjalin interaksi dengan aman (Setiawan, 2017). Konsep ini melihat bahwa kondisi keamanan regional menjadi semakin

kompleks dikarenakan ancaman atau tekanan dapat menyebar dengan mudah, terkhusus pada jarak tertentu sehingga keamanan negara akan saling bergantung satu sama lain demi mewujudkan keamanan Kawasan (Buzan, 1983)

Permasalahan muncul apabila hubungan antar negara dikawasan tersebut bersifat saling mencurigai hingga bermusuhan hal ini tentunya sejalan dengan struktur analisis yang digunakan Buzan untuk *Regional Security Complex* yang menyatakan adanya pola Persahabatan (*amity*) dan Pola Persaingan (*Enmity*) (Buzan & Waever, 2003). Pola dari *Amity* dan *Enmity* secara geografis berhubungan dengan pola ketergantungan keamanan. Kedua pola ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan sejarah, ideologi, etnik, dan juga ideologi yang kemudian membentuk hubungan antar negara. Jika dijelaskan lebih rinci, yang dimaksudkan dengan *amity* ialah hubungan antar negara yang terjalin berdasar dengan mulainya kedekatan sampai pada ekspektasi (*expectation*) dalam mendapatkan dukungan (*support*) atas terjalinnya persahabatan bahkan perlindungan satu sama lain. Sedangkan yang dimaksudkan dengan *Enmity* ialah suatu hubungan antar negara yang terjalin atas dasar kecurigaan (*suspicion*) dan adanya rasa takut (*fear*) satu sama lain (Buzan & Waever, 2003).

Dalam konsep *Regional Security Complex* untuk menganalisis keamanan suatu wilayah, membutuhkan analisis pada empat tingkat.:

- a. Tingkat pertama tingkat negara bagian atau domestik, di mana tantangan keamanan domestik, struktur kekuasaan negara, sifat dan kerentanan dianalisis untuk memahami kebijakan dan tantangan keamanannya. Apabila

suatu negara itu mengalami ketidakstabilan dikhawatirkan akan berdampak pada kondisi negara keamanan negara lain.

- b. Analisis tingkat kedua adalah tingkat regional, di mana kawasan terbentuk oleh hubungan satu negara dengan negara lainnya.
- c. Pada tingkat ketiga keamanan kawasan dipengaruhi oleh interaksi yang terbangun oleh suatu kawasan dengan tetangga kawasan lain.
- d. Terakhir, pada tingkat global, bagaimana peran kekuatan global di kawasan itu, dan juga apakah negara adidaya mempengaruhi suatu wilayah untuk mengejar kepentingannya sendiri dan dengan demikian bagaimana hal itu mempengaruhi RSC.

Selain dari pola *Amity* dan *Enmity* tersebut, ada juga pola Distribusi Kekuasaan (*Distribution of Power*). Distribusi kekuasaan disebut juga sebagai penetrasi. Yang artinya masuknya pihak asing dan menunjukkan keberpihakannya dalam suatu regional.

Barry Buzan menjelaskan bahwa walaupun telah terbentuk kerjasama keamanan hingga hubungan saling interdependensi antar negara – negara, tidak dapat dipungkiri bahwa akan tetap ada kemungkinan terjadi persaingan, perimbangan kekuasaan, terbentuk aliansi dan juga masuknya kekuatan eksternal ke dalamnya. Masuknya kekuatan eksternal dalam sebuah wilayah dapat terjadi dalam berbagai bentuk, misalnya ketika penetrasi muncul lewat adanya perjanjian keamanan yang terjadi antara negara yang ada di sebuah kawasan, dengan negara yang ada di luar kawasan tersebut. Masuknya kekuatan

eksternal dapat menjadi permasalahan global karena adanya aliansi yang mendukung sebuah negara.

Barry Buzan dan Ole Waever telah merumuskan adanya dua variable penyusun essential dari konsep *Regional Security Complex* ini yakni Variabel Internal dan Variabel Eksternal. Kedua variable penyusun essential ini nantinya akan mempengaruhi dan menunjukkan adanya saling ketergantungan antar negara dalam suatu Kawasan dan kemudian akan menciptakan satu kompleksitas keamanan regional (Sakinah & Nugrahani, 2021). Adapun kedua variabel tersebut memiliki beberapa faktor pendukung di dalamnya, di antaranya :

1. Variabel Internal dapat diukur menggunakan beberapa faktor yaitu :

a. Letak Geografis

Yang menjadi fokus dalam letak geografis ini adalah melihat seberapa besar peran letak geografis dalam mendefinisikan suatu negara dalam sebuah kawasan. Karena tidak semua negara yang letaknya berdekatan dapat menjalin sebuah pengaturan keamanan bersama.

b. Interaksi antar Negara

Interaksi antar negara ini menjadi tolak ukur seberapa dekat (Interaksi) hubungan antar negara – negara yang ada dalam suatu kawasan yang sama. Fokusnya kemudian dengan melihat apakah interaksi antar negara begitu dalam sehingga mereka merasa sebagai suatu kesatuan, ataukah justru kedekatan negara tersebut terlalu sedikit

sehingga mereka berpersepsi bahwa mereka tidak begitu mengenal negara tetangganya.

c. Kesamaan Sistem

Dalam kesamaan sistem ini, yang di lihat adalah adanya berbagai kesamaan antar suatu negara dengan negara – negara yang ada dikawasan yang sama. Entah itu, Kesamaan dalam sistem budaya,ekonomi, sosial, dan politik. Semakin banyak kesamaan yang dimiliki oleh negara – negara tersebut maka akan semakin kompleks juga, dan tentunya akan menumbuhkan rasa solidaritas yang semakin kuat.

2. Variabel Eksternal

a. Situasi Internasional

Indikator ini berfokus pada keadaan dan kondisi lingkungan internasional. Maksudnya ialah apakah keadaan lingkungan internasional saat ini mendukung atau tidaknya terbentuk suatu pengaturan keamanan (*security arrangement*) dalam *Regional Security Complex (RSC)*.

b. Isu yang Berkembang

Dalam indikator yang terakhir ini dengan memlihat apakah saat ini di dunia sedang berkembang isu – isu yang membutuhkan kerjasama negara kawasan terutama dalam hal pengaturan atau tidak (Nurdiana, 2018).

Dalam menganalisis masalah keamanan regional digunakan pola *Amity* dan *Enmity* sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi antar negara yang berada di suatu Kawasan, nantinya akan mempengaruhi dan menunjukkan adanya saling ketergantungan antar negara dalam suatu Kawasan. sehingga masuknya pihak luar dalam permasalahan sebuah regional nantinya akan berdampak pada stabilitas keamanan suatu wilayah.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat Studi Pustaka atau *Library Research* yang menganalisis mengenai Dampak Keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan terhadap Stabilitas Keamanan di Wilayah Kaukasus Selatan. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian pertama berjudul Konflik Azerbaijan Dengan Armenia atas Wilayah Nagorno-Karabakh Dalam Konteks Hukum Internasional oleh Anna Yulia Hartati. Jurnal ini membahas mengenai konflik Azerbaijan-Armenia dalam konteks Hukum Internasional. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana dampak keterlibatan turki dalam konflik Armenia – Azerbaijan terhadap stabilitas keamanan diwilayah Kaukasus Selatan.

Penelitian selanjutnya ialah Skripsi yang ditulis oleh A.M. Agung Alfarizi (2021) dengan judul “Pengaruh *Military Expenditures* Terhadap Konstalasi Konflik Armenia – Azerbaijan”. Dalam skripsi ini penulis berfokus untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *Military Expenditure* dalam Konflik Armenia – Azerbaijan serta pengaruh



*Military Expenditure* dalam konflik Armenia dan Azerbaijan. Adapun konsep yang digunakan oleh penulis ialah Konsep Konflik Perbatasan, Konsep *Security Dilemma*, dan konsep *Military Expenditure*. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi *military expenditures* Armenia dan Azerbaijan terbagi menjadi tiga faktor utama yaitu ; ekonomi, politik, dan juga geostrategi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada dampak keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan terhadap variable Penyusun essentialnya (Internal dan Eksternal).

Untuk penelitian terakhir, Skripsi yang ditulis oleh Sugi Astarahma (2021) dengan judul “Kepentingan Turki dalam Konflik Azerbaijan dan Armenia 2020” Dalam tulisan ini penulis menggunakan konsep Kepentingan Nasional dan juga Diplomasi Pertahanan dengan fokus penelitian untuk melihat Kepentingan Turki dalam Konflik Azerbaijan dan Armenia pada 2020 lalu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepentingan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan yang telah berlangsung 2020 yang lalu. Hal tersebut bisa dilihat dari *energy security*, geopolitik yaitu memperbesar pengaruh dikawasan dan memasarkan alutsista buatan dalam negeri.

Dalam tulisannya ini penulis juga menjelaskan kedekatan Turki dan Azerbaijan yang disebabkan oleh keuntungan – keuntungan ekonomi seperti kekayaan sumber energi Azerbaijan. Penulis menjelaskan secara rinci mengenai kedekatan Turki dan Azerbaijan yang ditelusuri menggunakan konsep kepentingan Nasional Turki. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan

Konsep *Regional Security Complex* dan berfokus dalam menganalisis Dampak Keterlibatan Turki dalam Konflik Armenia – Azerbaijan terhadap stabilitas keamanan di Kaukasus Selatan. Yang nantinya akan terlihat dampak keterlibatan Turki terhadap Konflik Armenia – Azerbaijan melalui Variabel penyusun yaitu Internal dan Variabel Eksternal Stabilitas keamanan di wilayah Kaukasus Selatan. Penelitian tersebut juga akan menjadi acuan dalam menentukan Bentuk Keterlibatan Turki dalam konflik tersebut serta dampaknya terhadap wilayah Kaukasus Selatan.